



Analysis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa di Sekolah Dasar

Analysis of Moral Degradation of Student Manners in Elementary Schools

Sherly Nadia¹, Irfan Dahnial²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: serlinadia65@gmail.com¹, forstudentirfan@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 05-11-2025

Revised : 06-11-2025

Accepted : 08-11-2025

Pulished : 10-11-2025

Abstract

This study aims to analyze the phenomenon of moral degradation of manners among elementary school students based on a systematic review of scientific literature published in the range of 2015-2025. The research method uses a systematic literature review. Article searches were conducted on the Google Scholar database, and Portal Garuda used relevant keywords. Of the 56 identified articles, 2 articles met the inclusion criteria and were analyzed in-depth. The results of the analysis identified five main dimensions of manners moral degradation: (1) the dominant form of degradation of manners, (2) causal factors, (3) impacts on the educational environment, (4) the role of family and school, and (5) handling and intervention strategies. The findings show an increase in impolite behavior such as the use of harsh language, lack of respect for teachers, and disruptive behavior in class. Contributing factors include the influence of digital media, changes in parenting patterns, lack of positive role models, and shifts in socio-cultural values. The impact of the degradation of moral manners is identified at the individual level, class, and school climate as a whole. This research underscores the importance of multidimensional collaboration between schools, families, and communities in rebuilding a culture of manners through an integrated and sustainable character education approach. The implications of this study highlight the urgency of developing a curriculum that places moral and ethical values as the foundation of basic education in the face of the challenges of the digital era.

Keywords: moral degradation, manners, elementary school students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena degradasi moral sopan santun di kalangan siswa sekolah dasar berdasarkan tinjauan sistematis terhadap literatur ilmiah yang diterbitkan dalam rentang tahun 2015-2025. Metode penelitian menggunakan systematic literature review. Pencarian artikel dilakukan pada database Google Scholar, dan Portal Garuda menggunakan kata kunci yang relevan. Dari 56 artikel yang diidentifikasi, 2 artikel memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis secara mendalam. Hasil analisis mengidentifikasi lima dimensi utama degradasi moral sopan santun: (1) bentuk degradasi sopan santun yang dominan, (2) faktor penyebab, (3) dampak terhadap lingkungan pendidikan, (4) peran keluarga dan sekolah, serta (5) strategi penanganan dan intervensi. Temuan menunjukkan adanya peningkatan perilaku tidak sopan seperti penggunaan bahasa kasar, kurangnya penghormatan terhadap guru, dan perilaku disruptif di kelas. Faktor-faktor yang berkontribusi meliputi pengaruh media digital, perubahan pola asuh, kurangnya role model positif, serta pergeseran nilai sosial-budaya. Dampak degradasi moral sopan santun teridentifikasi pada tingkat individu, kelas, dan iklim sekolah secara keseluruhan. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi multidimensional antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membangun kembali budaya sopan santun melalui pendekatan pendidikan karakter yang terintegrasi dan berkesinambungan. Implikasi dari studi ini menyoroti urgensi pengembangan kurikulum yang



menempatkan nilai-nilai moral dan etika sebagai fondasi pendidikan dasar dalam menghadapi tantangan era digital.

Kata Kunci: Degradasi Moral, Sopan Santun, Siswa Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan moral merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak usia sekolah dasar. Degradasi moral sopan santun di kalangan siswa sekolah dasar menjadi fenomena yang semakin memprihatinkan dalam sistem pendidikan kontemporer. Sopan santun, yang merupakan manifestasi dari nilai-nilai kebaikan, penghormatan, dan etika dalam berinteraksi sosial (Lickona, 2009), di Indonesia, pendidikan moral di sekolah dasar dianggap sebagai salah satu pilar utama dalam menanamkan nilai-nilai moral dan sopan santun kepada peserta didik. Namun, kenyataannya, berbagai masalah masih muncul dalam proses pembelajaran moral, seperti rendahnya internalisasi nilai-nilai moral dan pengaruh negatif dari lingkungan sekitar, termasuk media sosial dan lingkungan sosial yang kurang mendukung. Menurut Farida dan Fathur, pendidikan moral harus dilakukan secara komprehensif melalui penanaman nilai, pemberian teladan, dan pengembangan keterampilan hidup yang bertanggung jawab. Sementara itu, penelitian di SD Negeri 3 Kesu menunjukkan bahwa faktor internal seperti kebiasaan buruk dan pengulangan perilaku tidak sopan menjadi penyebab utama degradasi moral siswa kelas tinggi, meskipun sudah diberikan penanaman nilai oleh guru dan orang tua. Pestalozzi menegaskan bahwa pendidikan harus berfokus pada pengembangan kemampuan alami anak dan menanamkan cinta kasih dalam proses belajar, sehingga anak mampu berkembang secara seimbang secara intelektual, emosional, dan moral. Pendekatan ini menegaskan bahwa pendidikan moral tidak hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga tentang membangun karakter dan kepribadian peserta didik agar mampu menghadapi tantangan zaman dengan tanggung jawab dan moralitas yang tinggi. Dengan demikian, upaya penanaman pendidikan moral di sekolah dasar harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, melibatkan seluruh elemen masyarakat, termasuk keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial. Penerapan metode yang humanis, penuh kasih sayang, dan berbasis pengalaman nyata di lapangan menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk generasi muda yang bermoral dan berakhlak mulia.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode literatur review secara sistematis dan komprehensif, bertujuan untuk mengumpulkan, meninjau, dan menganalisis berbagai sumber literatur terkait faktor penyebab degradasi moral dan sopan santun siswa di lingkungan sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 3 Kesu. Proses pengumpulan data dilakukan melalui telaah mendalam terhadap dokumen-dokumen yang relevan, termasuk jurnal, artikel ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen akademik lainnya yang berkaitan dengan pendidikan moral, karakter, dan pengaruh lingkungan terhadap moral siswa. Langkah pertama dalam metode ini adalah identifikasi sumber literatur yang kredibel dan relevan. Peneliti melakukan pencarian melalui database akademik dan perpustakaan digital, serta mengumpulkan dokumen yang telah



dipublikasikan sebelumnya yang sesuai dengan fokus penelitian. Kriteria seleksi sumber meliputi relevansi topik, keakuratan data, kedalaman analisis, dan kredibilitas penulis atau institusi penerbit. Selanjutnya, dilakukan proses analisis terhadap data dari sumber-sumber tersebut secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan interpretatif. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi degradasi moral siswa, termasuk faktor lingkungan sekolah, sosial, dan keluarga, serta pengaruh media sosial dan pergaulan yang salah. Dalam proses ini, peneliti melakukan kategorisasi dan sintesis terhadap temuan dari berbagai literatur untuk mendapatkan gambaran lengkap mengenai kondisi dan faktor penyebabnya. Selain itu, peneliti melakukan reduksi data untuk menyaring informasi yang paling relevan dan signifikan, serta melakukan interpretasi terhadap data tersebut untuk memahami hubungan sebab-akibat dan pola yang muncul. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk merumuskan kesimpulan yang komprehensif dan mendalam mengenai faktor-faktor yang menyebabkan degradasi moral dan sopan santun siswa di tingkat sekolah dasar. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lengkap dan akurat mengenai kondisi moral siswa serta strategi yang efektif untuk meningkatkan moral dan sopan santun melalui pengembangan program pendidikan karakter yang berbasis literatur dan pengalaman empiris. Selain itu, metode ini juga memungkinkan untuk mengidentifikasi solusi praktis yang dapat diterapkan oleh pendidik, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan berbudaya moral tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini menunjukkan bahwa degradasi moral dan sopan santun siswa di lingkungan sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 3 Kesu, dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Berdasarkan data dari kedua sumber yang diunggah, faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. **Faktor Internal** Faktor internal yang mempengaruhi degradasi moral siswa meliputi kebiasaan buruk dan kurangnya kesadaran diri dalam menanamkan nilai-nilai moral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan buruk yang terbentuk sejak dini, seperti malas belajar, tidak menghormati guru dan teman, serta mengikuti pergaulan yang menyimpang, menjadi penyebab utama menurunnya sopan santun siswa. Kebiasaan ini sering kali dipicu oleh kurangnya pengawasan dari orang tua dan lingkungan keluarga yang tidak menanamkan nilai moral secara konsisten. Selain itu, kurangnya kesadaran akan pentingnya moral dan karakter dalam kehidupan sehari-hari menyebabkan siswa tidak mampu membedakan mana yang baik dan buruk, sehingga perilaku mereka cenderung menyimpang dari norma yang berlaku.
2. **Faktor Eksternal** Faktor eksternal terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan sosial di luar sekolah. Lingkungan Sekolah Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidaktegasan guru dalam mendidik dan menegakkan disiplin menjadi salah satu penyebab utama degradasi moral. Guru yang kurang tegas dalam memberikan sanksi terhadap perilaku menyimpang, seperti berbuat tidak sopan atau melakukan tindakan yang tidak sesuai norma,



menyebabkan siswa merasa tidak ada konsekuensi atas perilaku mereka. Selain itu, kurangnya penerapan nilai-nilai moral secara konsisten di lingkungan sekolah, serta minimnya penguatan karakter melalui kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, turut memperburuk kondisi moral siswa.

3. Lingkungan Sosial dan Pergaulan Pergaulan yang salah dan lingkungan sosial yang tidak kondusif menjadi faktor eksternal yang signifikan. Siswa sering kali mengikuti pergaulan dengan teman sebaya yang memiliki perilaku menyimpang, seperti berbohong, berbuat kasar, dan tidak menghormati orang lain. Pergaulan yang menyimpang ini mempengaruhi perilaku sosial siswa di luar lingkungan sekolah dan bahkan di dalam sekolah, sehingga mereka cenderung meniru dan mengikuti perilaku tersebut. Hasil penelitian juga menegaskan bahwa pengaruh teman sebaya dan lingkungan sosial yang tidak mendukung nilai moral dapat mempercepat degradasi moral siswa.
4. Faktor Media dan Pengaruh Lainnya Selain faktor-faktor di atas, pengaruh media sosial dan tontonan yang tidak mendidik turut berkontribusi terhadap degradasi moral siswa. Siswa yang sering mengakses konten negatif di media sosial cenderung meniru perilaku yang tidak sopan dan menyimpang dari norma moral. Kurangnya pengawasan dari orang tua dan lingkungan sekitar dalam penggunaan media ini memperparah kondisi tersebut. Pembahasan dari hasil ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan dan peningkatan moral siswa harus dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan. Peran guru sebagai pendidik utama harus diperkuat melalui pelatihan dan peningkatan kompetensi dalam mendidik karakter dan disiplin. Selain itu, lingkungan keluarga dan masyarakat perlu turut berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai moral sejak dini.
5. Upaya Pendidikan Moral Secara Holistik Menurut Farida dan Fathur, pendidikan moral harus dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan, tidak hanya di dalam kelas tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan, dan kehidupan bermasyarakat. Pendekatan ini meliputi penanaman nilai, pemberian teladan, serta pengembangan keterampilan pengambilan keputusan moral yang bertanggung jawab. Pendidikan moral yang efektif harus melibatkan seluruh elemen masyarakat, termasuk keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial, agar nilai-nilai moral dapat tertanam secara konsisten dan berkelanjutan.
6. Peran Guru dan Orang Tua Guru sebagai agen pendidikan utama harus mampu menjadi teladan dan menerapkan disiplin yang tegas serta konsisten dalam menegakkan norma sopan santun. Selain itu, orang tua perlu aktif dalam menanamkan nilai moral sejak dini di rumah dan memberikan pengawasan terhadap pengaruh luar, termasuk media sosial dan pergaulan anak. Keterlibatan aktif dari kedua pihak ini sangat penting untuk membentuk karakter dan moral siswa agar tidak mudah terpengaruh oleh faktor eksternal yang negatif.
7. Pengaruh Kurikulum dan Kebijakan Sekolah Implementasi kurikulum yang menekankan pendidikan karakter dan moral secara integratif juga menjadi faktor penting. Sekolah harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam seluruh proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler secara konsisten. Kebijakan sekolah yang tegas dan berkelanjutan dalam



menegakkan norma sopan santun akan membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan moral siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa degradasi moral dan sopan santun siswa merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, solusi yang efektif harus melibatkan seluruh elemen masyarakat, termasuk orang tua, guru, dan lingkungan sosial, untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan moral dan karakter siswa. Upaya ini diharapkan mampu mengembalikan dan meningkatkan moral siswa sehingga mereka mampu menjadi pribadi yang berbudaya dan berakhlak mulia di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dokumen yang telah diulas, terdapat beberapa temuan utama terkait pendidikan moral dan faktor-faktor yang mempengaruhi degradasi moral siswa. Pertama, degradasi moral di kalangan siswa SD dipengaruhi oleh faktor internal seperti kebiasaan buruk dan kepribadian, serta faktor eksternal seperti lingkungan sekolah yang kurang tegas, pergaulan yang salah, dan pengaruh media sosial. Kedua, keberhasilan pendidikan moral sangat bergantung pada suasana kelas yang hangat dan penuh kasih, serta peran aktif guru dan orangtua dalam menanamkan nilai-nilai moral melalui pengalaman langsung dan teladan. Ketiga, media sosial dan pengaruh luar lainnya menjadi tantangan utama yang harus diatasi melalui pengawasan dan pendidikan karakter yang efektif.

Secara teoritis, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan moral yang melibatkan aspek lingkungan, karakter individu, dan media sosial. Pendekatan Pestalozzi dan Lickona menunjukkan bahwa pengalaman langsung dan lingkungan yang positif sangat efektif dalam membentuk karakter dan moral siswa. Secara praktis, hasil ini menekankan perlunya peningkatan pengawasan terhadap penggunaan media sosial, penciptaan iklim kelas yang hangat dan responsif, serta keterlibatan aktif orangtua dan guru dalam proses pendidikan moral untuk mencegah degradasi moral dan memperkuat karakter siswa.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai strategi efektif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dengan penggunaan media sosial yang aman dan positif. Selain itu, perlu dikembangkan model intervensi yang dapat diterapkan secara luas di berbagai lingkungan sekolah untuk meningkatkan suasana kelas dan memperkuat peran orangtua serta guru. Penelitian juga dapat meneliti pengaruh program pelatihan guru dalam membangun iklim kelas yang hangat dan penuh kasih serta mengatasi tantangan media sosial dalam pendidikan moral anak.

DAFTAR PUSTAKA

Kurniawan, A. R., Chan, F., Yohan Pratama, A., Yanti, M. T., Fitriani, E., & Khosiah, K. (2019). Analisis degradasi moral sopan santun siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan IPS*, 9(2), 104-122.



- Lalompoh, C. T., & Lalompoh, K. E. (2017). Metode pengembangan moral dan nilai- nilai keagamaan bagi anak usia dini. *Moleong, L.J. (2019). Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustari, M. (2014). Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan. PT RajaGrafindo Persada.
- Muthohar, S. (2016). Antisipasi Degradasi Moral di Era Global. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 321–334.
- Pratiwi, N. Q. E., & Kurniawan, A. R. (2018). Identifikasi Kenakalan Siswa Di Sekolah Dasar. *Artikel Ilmiah: Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran*.
- Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0. *Dwijacendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 142.
- Sahronih, S. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Moral Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 463–468.
- Setiawan, T., Paulus Hermanto, Y., & Tinggi, T. (2020). Mengatasi Degradasi Moral Anak Remaja Akibat Pengaruh Media Sosial. *KHARISMA: Jurnal Ilmiah Teologi*, 1(1), 2722–6433.
- Almajid, A. K. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Degradasi Moral Siswa Kelas XI IPS. (Dokumen tidak lengkap, referensi dari sumber lain).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Lebih lanjut Kirschenbaum (1995: 15-28) menuliskan bahwa untuk mencapai tujuan tercapainya pendidikan nilai dan moral secara komprehensif ada berbagai cara yang dapat dilakukan. (Dari *Farida, Fathur*, 2019).